

ANALISIS PEMBELAJARAN PKn SEBAGAI LABORATORIUM DEMOKRASI PADA SISWA SEKOLAH DASAR

Elmia Umar, Candra Cuga, Indah Saskia Manangin

Jurusan PGSD FIP Universitas Negeri Gorontalo

Email : elmia.umar@ung.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan mendeskripsikan pembelajaran PKn sebagai demokrasi pada siswa di Sekolah Dasar. Jenis penelitian ini adalah pendekatan Deskriptif dengan metode Kualitatif. Variabel pengumpulan data terkait perencanaan, proses dan evaluasi guru pada siswa. Populasi dalam penelitian adalah siswa dan wali kelas SDN 1 Bulango Selatan dan SDN 4 Bulango Timur Kabupaten Bone Bolango, yaitu wali kelas V dan VI, 1 siswa kelas V, dan 2 siswa kelas VI SDN 1 Bulango Selatan dan wali kelas V dan 1 siswa SDN 4 Bulango Timur Kabupaten Bone Bolango. Teknik pengambilan sampel menggunakan model *purposive sampling*. Hasil penelitian dan pembahasan mendapatkan hasil guru sudah berusaha menciptakan kelas demokratis pada pembelajaran PKn sebagai laboratorium demokrasi pada siswa. Guru memberikan siswa ruang untuk berdiskusi, menjawab, bertanya dan saling menerima dan memberi pendapat. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pembelajaran PKn sebagai laboratorium demokrasi pada siswa di SDN 1 Bulango Selatan dan SDN 4 Bulango Timur Kabupaten Bone Bolango sudah ada usaha dari guru melaksanakan pembelajaran pada mata pelajaran PKn meskipun masih ada hambatan yang datang dari siswa maupun model dan media pembelajarannya yang belum optimal.

Kata Kunci: *Demokrasi, Pembelajaran PKn sebagai Laboratorium, Penelitian Kualitatif*

PENDAHULUAN

Mata pelajaran PKn merupakan mata pelajaran yang diajarkan sebagai wahana pendidikan demokrasi Pancasila menjadikan pendidikan kewarganegaraan sebagai mata pelajaran yang sangat penting karena mempunyai tujuan *good and smart citizen*, maksudnya adalah warga Negara Indonesia harus baik dan cerdas memelihara dan mengembangkan cita-cita dan nilai demokrasi. Pendidikan demokrasi yang dibelajarkan disekolah melalui mata pelajaran PKn dituntut dapat memberikan pemahaman dan dapat mengaplikasikannya dalam kegiatan

pembelajaran dalam persekolahan. Adanya pendidikan demokrasi pembelajaran PKn diharapkan dapat menghasilkan siswa yang demokrasi karena bahan-bahan ajar, metode mengajar yang digunakan adalah metode mengajar yang demokratis serta berlandaskan Pancasila yang mengacu kepada lima sila Pancasila. Pendidikan demokrasi tersebut menunjukkan bahwa pendidikan demokrasi bukan hanya sebagai pengetahuan siswa tetapi implementasi dari pemahaman tentang cita-cita, nilai, konsep dan prinsip demokrasi yang dilakukan. Salah satu mata pelajaran yang mengajarkan tentang demokrasi yaitu

Pembelajaran PKn. Pembelajaran PKn bisa dijadikan sebagai laboratorium demokrasi di SD karena dasar-dasar dalam pembelajaran PKn sangat baik dijadikan patokan untuk dasar demokrasi.

METODE

Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data dengan wawancara semi terstruktur. Sedangkan teknik analisis data yaitu reduksi data banyaknya data yang diperoleh selama penelitian dan data tersebut masih berupa data kompleks, Setelah reduksi, tahap berikutnya data disajikan. Adapun data seperti jumlah guru, siswa, ditampilkan dalam bentuk tabel. Sedangkan, hasil wawancara di kutip dinarasikan dan dianalisis. Tahap selanjutnya adalah penarikan kesimpulan, peneliti berupaya untuk menyamakan dan membandingkan dengan data yang didapatkan di lapangan, terutama hasil wawancara. Kemudian data disintesis ke dalam beberapa poin analisis dengan mengaitkan dengan data-data yang didapatkan berupa penjelasan dan pemahaman mengenai pendidikan Demokrasi dalam mata pelajaran PKn.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Secara umum peneliti menemukan dalam kegiatan pembelajaran guru sudah berusaha melaksanakan pembelajaran yang demokratis pada muatan PKn. Tapi masih ada siswa yang masih belum paham dengan materi yang diajarkan. Untuk mengatasi hal ini, membutuhkan perhatian dari guru dalam

pembelajaran PKn agar siswa mampu memahami pembelajaran dengan baik. Apalagi pada masa pandemik sekarang, di mana sekolah dibatasi waktu belajar, maka guru bisa memaksimalkan pembelajaran selama di sekolah terutama pada muatan pembelajaran PKn. Guru bisa menggunakan area lingkungan sekolah dan lingkungan tempat tinggal untuk memberikan pembelajaran yang demokratis dan sikap demokrasi pada siswa. Penelitian yang dilaksanakan di SDN 1 Bulango Selatan dan SDN 4 Bulango Timur dilihat dari segi Perangkat Perencanaan dengan melihat materi yang diajarkan terutama pada muatan pembelajaran PKn, proses pembelajarannya melihat bagaimana guru memaksimalkan waktu untuk mengajar dengan hasil yang optimal, dan evaluasi guru untuk siswa.

A. Perencanaan Proses Pembelajaran Muatan PKn Sebagai Laboratorium Demokrasi Pada Siswa

Pendidikan demokrasi yang dilaksanakan di persekolahan bertujuan untuk membangun kecerdasan berdemokrasi bagi siswa dan dilaksanakan dalam kelas PKn dalam nuansa sebagai laboratorium demokrasi (Sundawa. D 2011: 7). Menyampaikan strategi dan upaya untuk menciptakan pendidikan demokrasi yang baik di sekolah. Dengan demikian, dimensi pembelajaran yang diperlukan adalah pembelajaran yang dapat mempersiapkan warga negara yang mampu hidup dalam masyarakat demokratis dengan kata lain perlu adanya sejumlah alternatif

model pembelajaran PKn yang mampu mengantarkan dan mengisi masyarakat demokratis. Pendidikan Kewarganegaraan sebagai salah satu mata pelajaran di sekolah dan mata kuliah di perguruan tinggi perlu menyesuaikan diri dengan perkembangan zaman sejalan dengan kebutuhan dan tuntutan masyarakat yang sedang berubah (Sapriya,2012:37). Ada beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam merencanakan pembelajaran PKn agar mampu menciptakan kelas sebagai laboratorium demokrasi, yaitu:

1. Menyesuaikan kebutuhan dan tantangan belajar siswa

Menyediakan media dan model belajar untuk siswa dapat memberikan tantangan tersendiri dan membuat siswa lebih tertarik dengan pembelajaran muatan PKn untuk bisa menciptakan kelas yang demokratis, karena banyak siswa yang masih kurang minat dalam pembelajaran muatan PKn. Maka dari itu, guru harus menyesuaikan kebutuhan dan tantangan yang mudah dan bisa dipahami siswa. Perencanaan pembelajaran berorientasi pada pembelajaran abad 21 yang mengisyaratkan agar berbasis HOTS dan TPACK.

2. Mengondisikan perencanaan yang sesuai dengan tema yang akan diajarkan

Perencanaan sangat penting untuk menciptakan Susana yang baik dalam pembelajaran, terarah, dan mendukung dijalankan dengan baik sesuai dengan apa

yang direncanakan. Sekolah di kabupaten Bone Bolango sudah berusaha dalam perencanaan untuk proses pembelajaran yang kondusif pada muatan pembelajaran PKn pada siswa untuk bisa memberikan pembelajaran yang demokratis yang baik bagi siswa. Dengan, mengadakan media, memberikan siswa kesempatan berpendapat, bertanya jawab antar siswa dengan siswa dan siswa dengan guru, dan berani bertanggung jawab. Perencanaan yang berorientasi pada *collaborative learning*.

3. Menyiapkan perencanaan yang efektif, media dan model

Perencanaan yang efektif adalah perencanaan yang dijalankan dengan sebaik mungkin dengan mengandalkan media dan model dalam pendukung proses pembelajaran berlangsung dengan baik. Memberikan siswa kesempatan mengembangkan media sesuai perencanaan yang ada pada muatan pembelajaran PKn, untuk menggali pengetahuan siswa sesuai dengan yang di dapatkan. Ini bisa direalisasikan untuk membuat kliping peta dunia untuk siswa bisa berpikir kritis Guru di Sekolah dasar di kabupaten Bone Bolango melakukan perencanaan kegiatan pembelajaran berupa dokumen dengan upaya cukup baik untuk mendapatkan proses kegiatan pembelajaran yang efektif sesuai dengan yang diharapkan dalam perencanaan. Dengan mengupayakan untuk

menyediakan media yang bisa membantu guru dalam proses kegiatan pembelajaran. Media yang digunakan adalah media yang sesuai dengan materi terutama pada muatan PKn. Karena, kebanyakan siswa yang menganggap pembelajaran PKn adalah mata pelajaran yang menjenuhkan maka dari itu guru menggunakan media agar siswa merasa nyaman saat belajar

B. Proses Pembelajaran PKn Sebagai Laboratorium Demokrasi Pada Siswa

Menurut (Sundawa D 2011), kelas PKn yang dinamis di mana dalam proses pembelajaran terjadi interaksi yang aktif antara siswa dengan siswa, antara siswa dan dengan guru, antara siswa dengan lingkungan dan antara siswa dengan bahan ajar. Dengan demikian, kelas PKn mampu memberikan pencerahan kepada siswa baik secara pengetahuan, sikap maupun keterampilan dan berdampak pada tumbuhnya kemampuan peserta didik untuk mampu bersikap dan merespons terhadap berbagai permasalahan yang tengah dihadapi masyarakat dan bangsanya.

Proses pembelajaran PKn didukung oleh penyediaan RPP sebagai rencana pembelajaran yang akan disediakan semua guru untuk efektifnya pembelajaran dan upaya guru untuk mengajarkan dan menjalankan perencanaan yang telah mereka buat seperti dalam RPP. Pada awal pembelajaran guru membuka kelas dengan memberikan salam, mengecek kehadiran, dan berdoa. Pada saat akan berdoa guru akan menanyakan kepada siswa siapa

yang bisa maju ke depan untuk membacakan doa untuk melatih keberanian siswa, adapun guru yang menunjuk langsung ketua kelas yang membacakan doa belajar dan Menjelaskan materi yang akan diberikan kepada siswa. Kemudian, proses pembelajaran dimulai dengan memerintahkan siswa untuk membaca teks yang ada dibuku. Guru membagi siswa berkelompok, mendorong siswa untuk berdiskusi mengenai teks yang dibaca, saling bertanya jawab, mengemukakan pendapat bersama-sama, dan memecahkan masalah. Setelah itu, guru dan siswa sama-sama menyimpulkan pembelajaran. Di akhir pembelajaran guru memberikan siswa evaluasi kepada siswa dengan memberikan soal atau tugas untuk dikerjakan di rumah, dan ada juga tugas yang dibuat siapa yang lebih dulu selesai akan pulang lebih dulu juga. Kemudian, kelas ditutup dengan salam dan doa.

Pada dasarnya pembelajaran PKn pada perencanaan dan prosesnya sama harus ada perkembangan dari pihak guru kepada siswa. Siswa didorong untuk menunjukkan keterlibatan mereka pada pikiran dan kerja sama dengan siswa atau guru melalui proses pembelajaran pada muatan pembelajaran PKn. Berdasarkan penelitian yang dilakukan di lingkungan sekolah terutama pada situasi pembelajaran dalam kelas perencanaan dan prosesnya pada guru dan siswa yang ada di sekolah dasar kabupaten Bone Bolango. Tindakan lanjut dari pembelajaran PKn sebagai laboratorium demokrasi pada siswa yaitu dengan guru lebih tekun untuk bisa

membuat siswa memahami tentang demokrasi dan mengajarkan sikap demokrasi dari yang kecil terlebih dahulu pada siswa di sekolah dasar kabupaten Bone Bolango.

Pendidikan Kewarganegaraan dengan paradigma direvitalisasi adalah mengembangkan pendidikan demokrasi yang mengemban tiga fungsi pokok, yakni mengembangkan kecerdasan warganegara (*civic intelligence*), membina tanggung jawab warganegara (*civic responsibility*), dan mendorong partisipasi warganegara (*civic participation*) (Sapriya, 2012: 36-37). Pada umumnya pembelajaran PKn sebagai laboratorium demokrasi pada siswa untuk memberikan sikap demokrasi dari dasar jenjang pendidikan dengan bekerja sama antara siswa dan guru maupun siswa dan siswa. Serta saling berpendapat. PKn sebagai laboratorium demokrasi di SD adalah penerapan pembelajaran yang demokratis yang di mana mata pelajaran PKn dijadikan wadah untuk diterapkan pendidikan demokrasi tersebut. Menjadikan siswa untuk mandiri dan biasa bertanggung jawab untuk diri sendiri dan teman-teman sekitarnya(W/EU/26/01/21).

Berdasarkan hasil penelitian di sekolah dasar kabupaten Bone Bolango guru sesekali memberikan siswa kesempatan untuk memilih kelompok, adapun sering kali guru yang membagikan kelompok, memberi kebebasan kepada siswa untuk berpendapat, bertanya, dan menjawab pertanyaan. Serta memberikan siswa kesempatan dalam memecahkan masalah secara kelompok ataupun individu

pada proses pembelajaran yang ada muatan PKn.

Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa dosen Pendidikan Guru Sekolah Dasar bagaimana pembelajaran PKn sebagai laboratorium demokrasi pada siswa? dan bagaimana pembelajaran yang demokratis?

“PKn sebagai laboratorium demokrasi di SD adalah penerapan demokrasi yang di mana mata pelajaran PKn dijadikan wadah untuk diterapkan pendidikan demokrasi tersebut. Menjadikan siswa untuk mandiri dan biasa bertanggung jawab untuk diri sendiri dan teman-teman sekitarnya dengan memperhatikan tiga hal yaitu Pengembangan materi yang sudah ada dalam kurikulum di sekolah dasar karena sudah banyak tema yang bersesuaian untuk mengembangkan PKn sebagai laboratorium demokrasi, menggunakan media dan modal belajar untuk mengajak siswa bekerja sama dalam kelompok, memberikan siswa kesempatan untuk bertanya, dan evaluasi untuk menunjukkan pemahaman siswa, sikap, dan keterampilan siswa. Pembelajaran yang demokratis adalah pembelajaran yang dari siswa untuk siswa dan oleh siswa, segala kebutuhan tentang pendidikan yang ada untuk siswa termuat dari pembelajaran demokratis itu”
(W/EU/26/01/21/W/CC/21/04/21/W/WTP/28/04/21).

Pendidikan Kewarganegaraan sebagai laboratorium demokrasi adalah cara guru memberikan pembelajaran yang bisa membuat siswa paham dengan tanggung jawab terhadap teman-teman, tugas kelompok, dan siswa bisa mandiri dalam melaksanakan tugas yang diberikan guru dengan menggunakan media

dan model belajar untuk mengajak siswa bekerja sama dalam kelompok dan memberikan kesempatan siswa untuk bertanya

C. Evaluasi Pembelajaran PKn Sebagai Laboratorium Demokrasi

Berdasarkan hasil penelitian pada evaluasi pembelajaran guru yang ada dalam perencanaan (RPP) guru melakukan evaluasi dalam muatan PKn pada siswa dengan menilai sikap, pengetahuan, dan unjuk kerja (bentuk penilaian menggunakan rubrik penilaian) di sekolah dasar SDN 1 Bulango Selatan. Sama halnya dengan di SDN 4 Bulango Selatan evaluasi yang digunakan guru dengan menilai melalui pengamatan sikap, tes pengetahuan dan presentasi unjuk kerja. Bentuk penilaian guru dalam bentuk tertulis dengan menggunakan instrumen penilaian dalam bentuk rubrik.

Dari hasil evaluasi dari SDN 1 Bulango Selatan dan SDN 4 Bulango Timur peneliti melihat guru melakukan penilaian di atas agar siswa bukan sekedar mendengarkan materi pembelajaran yang disampaikan tetapi siswa bisa juga untuk meng-*explore* yang telah mereka dapat pada tes pengetahuan yang di berikan guru. Dari evaluasi di atas sudah cukup baik untuk guru menjadikan pembelajaran PKn sebagai laboratorium demokrasi pada siswa di sekolah dasar.

SIMPULAN

Untuk menciptakan pembelajaran PKn sebagai laboratorium demokrasi di SDN kabupaten Bone Bolango bisa dilihat dari

perencanaan, proses dan evaluasi pembelajaran yang digunakan. Agar pembelajaran berjalan efektif dibutuhkan rencana pembelajaran yang memadai. Perencanaan pembelajaran yang digunakan Guru berupa RPP sudah menunjukkan upaya dalam menciptakan kelas sebagai laboratorium demokrasi dilihat dari indikator pencapaian, tujuan pembelajaran, sintak yang digunakan, pendekatan dan media serta evaluasi pembelajaran yang digunakan. Selain rencana pembelajaran yang baik, dibutuhkan proses pembelajaran yang dapat menciptakan kelas yang demokratis. Proses pembelajaran yang dilaksanakan guru di SD Kabupaten Bone Bolango pada muatan pembelajaran PKn ditandai dengan memberi kesempatan kepada siswa untuk mengemukakan pendapat, menjawab atau bertanya antara siswa dengan siswa, siswa dan siswa dengan guru, siswa memecahkan masalah bersama-sama, dan memberi siswa sesekali kesempatan memilih kelompok sendiri. Hal yang tidak kalah penting untuk menciptakan kelas yang demokratis, dibutuhkan evaluasi yang mampu mengukur dampak langsung dan dampak pengiring pembelajaran. Guru di Sekolah Dasar Kabupaten Bone Bolango telah menyajikan evaluasi dengan menilai sikap, pengetahuan, dan unjuk kerja. Hal ini menunjukkan bahwa Guru sangat berperan penting terhadap kegiatan pembelajaran PKn agar mampu menjadi laboratorium demokrasi di sekolah dasar melalui rekayasa perencanaan, proses dan evaluasi

pembelajaran yang mengarah pada kemampuan siswa dalam bekerja sama, partisipatif, jujur, bertanggungjawab dan mampu bersikap adil dalam segala keadaan.

REFERENSI

- Anjani, S. R. 2014. Implementasi Pendidikan Demokrasi Melalui Pembelajaran PKn Untuk Membentuk Warga Negara Yang Bertanggung Jawab (Doctoral Dissertation, Universitas Pendidikan Indonesia).
- FIPS IKIP PGRI. Laboratorium Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan di Lingkungan Kampus, dapat diakses di <http://fips.ikipgripta.ac.id/lab872051#:~:text=Laboratorium%20Pendidika%20Pancasila%20dan%20Kewarganegaraan,di%20lingkungan%20kampus20IKIP%20PGRI>. Diakses pada tanggal 4 Januari: 22.14 Wita
- Kurniawan, M. I. 2013. Integrasi Pendidikan Karakter Ke Dalam Pembelajaran Kewarganegaraan Di Sekolah Dasar. *Jurnal Pemikiran dan Pengembangan Sekolah Dasar (JP2SD)*, 37-45
- Sepriya, 2012. Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn). Direktorat Jendral Pendidikan Islam Kementerian Agama Republik Indonesia. Jakarta:10701
- Sundawa, D.2011. Membangun Kecerdasan Berdemokrasi Warga Negara Muda Melalui Perwujudan Kelas PKn Sebagai Laboratorium Demokrasi (Doctoral Dissertation, Universitas Pendidikan Indonesia).
- Winarno,2008.Paradigma Baru Pendidikan Kewarganegaraan. PT Bumi Aksara. Jakarta:13220
- Winatraputra, M. A. 2020. Hakikat, Fungsi dan Tujuan Pendidikan Kewarganegaraan di SD